

PERAN BUKU PENGHUBUNG SEBAGAI MEDIA KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI RA RAUDLATUL ISTIQOMAH 2 MATEKAN BESUK PROBOLINGGO

Ana Arifah¹, Ahmad Khumaidi², Debby Adelita Febrianti Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

Corresponden E-Mail; anaarifah72@gmail.com,

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan anak usia dini memanfaatkan media digital sebagai strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan menarik minat masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pemanfaatan media digital dalam promosi sekolah untuk meningkatkan jumlah peserta didik di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan media sosial serta didukung media cetak. Konten promosi menampilkan kegiatan pembelajaran, program unggulan, fasilitas, dan nilai-nilai keislaman. Strategi tersebut terbukti meningkatkan citra sekolah, memperluas jangkauan informasi, meningkatkan minat masyarakat, serta berdampak pada bertambahnya jumlah peserta didik baru.

Kata kunci: Media Digital; Promosi Sekolah; Strategi Promosi; Peserta Didik

Abstrak

The rapid advancement of digital technology has encouraged early childhood education institutions to utilize digital media as an effective promotional strategy to enhance competitiveness and attract public interest. This study aimed to describe the strategy for utilizing digital media in school promotion to increase student enrollment at Raudlatul Istiqomah Kindergarten, Suko Maron, Probolinggo. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the principal, teachers, and parents. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the promotional strategy was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation by utilizing social media supported by printed promotional media. The promotional content highlighted learning activities, flagship programs, school facilities, and Islamic values. This strategy successfully enhanced the school's image, expanded public outreach, increased community interest, and contributed to a significant increase in new student enrollment.

Keywords: Digital Media, School Promotion, Promotional Strategy, Student Enrollment.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada fase ini anak berada pada masa golden age, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, agama, fisik-motorik, dan seni memerlukan stimulasi yang tepat agar potensi anak berkembang secara optimal. Keberhasilan stimulasi pada masa ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta membentuk karakter yang menjadi bekal kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan melibatkan seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan pendampingan, motivasi, pembiasaan, serta penguatan terhadap berbagai pengalaman belajar yang diperoleh anak di sekolah. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, sinergi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan anak usia dini.

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan bentuk kemitraan pendidikan yang bertujuan menciptakan kesinambungan pembelajaran antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kemitraan tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, penyelarasan pola pengasuhan, serta pemberian stimulasi yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan berpengaruh positif terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, serta motivasi dan minat belajar anak. Dengan komunikasi yang intensif, guru dapat memahami kondisi anak di rumah, sedangkan orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, praktik kolaborasi antara guru dan orang tua di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk bertemu secara langsung, rendahnya intensitas komunikasi, serta belum tersedianya media komunikasi yang efektif menyebabkan informasi mengenai perkembangan anak sering kali tidak tersampaikan secara menyeluruh. Akibatnya, guru mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai kondisi anak di rumah, sementara orang tua kurang memahami perkembangan, kebutuhan belajar, maupun hambatan yang dialami anak selama berada di sekolah. Kondisi tersebut dapat menghambat terciptanya kesinambungan pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan dan minat belajar anak.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua. Buku penghubung merupakan sarana komunikasi tertulis yang berfungsi menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, perkembangan anak, tugas, kehadiran, maupun berbagai pesan penting lainnya secara rutin dan berkesinambungan. Melalui buku penghubung, guru dapat memberikan laporan mengenai aktivitas dan perkembangan anak di sekolah, sedangkan orang tua dapat memberikan tanggapan, informasi mengenai kondisi anak di rumah, maupun berbagai hal yang perlu diketahui oleh guru. Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun komunikasi dua arah yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Penggunaan buku penghubung diharapkan mampu meningkatkan kualitas kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga tercipta kesamaan persepsi dalam mendampingi proses belajar anak. Komunikasi yang terjalin secara berkesinambungan memungkinkan orang tua memberikan pendampingan belajar yang lebih tepat sesuai dengan kondisi anak, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan informasi yang diperoleh dari keluarga. Sinergi tersebut diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya motivasi serta minat belajar anak sejak usia dini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua berkewajiban memberikan

pendidikan yang baik, sedangkan lembaga pendidikan berperan sebagai mitra dalam membantu mengembangkan seluruh potensi anak. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (QS. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, membimbing, dan menjaga anak. Namun, pelaksanaan tanggung jawab tersebut memerlukan kerja sama dengan lembaga pendidikan agar proses pembentukan karakter, pengetahuan, serta perkembangan anak berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua merupakan implementasi nyata dari tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak.

Minat belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi yang mampu membangun dan mempertahankan minat belajar anak melalui keterlibatan aktif seluruh pihak, terutama guru dan orang tua.

RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah memanfaatkan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua. Buku penghubung digunakan secara rutin untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan anak, kegiatan pembelajaran, serta berbagai pesan yang berkaitan dengan proses pendidikan anak. Praktik tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya upaya membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana peran buku penghubung dalam membangun kolaborasi antara guru dan orang tua serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi pendidikan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap minat belajar anak di RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran buku penghubung sebagai media kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap proses, bentuk komunikasi, serta makna yang dibangun melalui penggunaan buku penghubung dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena lembaga tersebut secara konsisten menggunakan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak. Subjek penelitian terdiri atas kepala RA, guru kelompok B, orang tua peserta didik, serta anak usia 5–6 tahun. Kepala RA dipilih untuk memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait penggunaan buku penghubung, guru sebagai pelaksana utama komunikasi dengan orang tua, orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan anak, sedangkan anak menjadi subjek yang mengalami dampak dari implementasi kolaborasi tersebut terhadap minat belajarnya.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan buku penghubung, bentuk interaksi guru dan orang tua, serta indikator minat belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala RA, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, manfaat, kendala, serta upaya optimalisasi penggunaan buku penghubung sebagai media kolaborasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan buku penghubung, foto kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran buku penghubung dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar anak. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala RA, guru, dan orang tua, serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku penghubung berperan sebagai media utama dalam membangun kolaborasi antara guru dan orang tua di RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan buku penghubung telah menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, kegiatan pembelajaran, serta komunikasi terkait kebutuhan anak selama berada di sekolah maupun di rumah. Melalui buku penghubung, komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah dari guru kepada orang tua, tetapi juga memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan tanggapan, kondisi anak, maupun kendala yang dihadapi selama proses pendampingan belajar di rumah.

Peran Buku Penghubung sebagai Media Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa buku penghubung diisi setiap selesai kegiatan pembelajaran. Guru menuliskan perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar, meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti kegiatan, kemampuan berinteraksi dengan teman, perkembangan sikap, capaian pembelajaran, serta tugas atau kegiatan yang perlu didampingi oleh orang tua di rumah. Sebaliknya, orang tua memberikan

respons berupa informasi mengenai kondisi kesehatan anak, kebiasaan belajar di rumah, serta hasil pendampingan terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, komunikasi yang dilakukan melalui buku penghubung berlangsung secara rutin sehingga guru dan orang tua memiliki informasi yang sama mengenai perkembangan anak. Kondisi tersebut menciptakan kesinambungan pembelajaran antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Tabel 1. Peran Buku Penghubung sebagai Media Kolaborasi Guru dan Orang Tua

No.	Bentuk Penggunaan Buku Penghubung	Tujuan	Hasil Temuan
1	Informasi kegiatan pembelajaran	Memberikan informasi kegiatan belajar harian	Orang tua mengetahui aktivitas belajar anak di sekolah
2	Catatan perkembangan anak	Memantau perkembangan akademik dan perilaku anak	Orang tua memahami perkembangan anak secara berkala
3	Pesan guru kepada orang tua	Menyampaikan arahan dan tindak lanjut pembelajaran	Pendampingan belajar di rumah menjadi lebih terarah
4	Tanggapan orang tua	Memberikan informasi kondisi anak di rumah	Guru memperoleh informasi pendukung pembelajaran
5	Evaluasi harian	Mengetahui keberhasilan komunikasi	Terjalin komunikasi dua arah secara berkesinambungan

Berdasarkan Tabel 1, buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana komunikasi dua arah yang memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan membantu guru memahami kondisi peserta didik di rumah, sementara orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Implementasi Penggunaan Buku Penghubung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun format buku penghubung yang memuat identitas peserta didik, aktivitas pembelajaran harian, perkembangan anak, pesan guru, dan kolom tanggapan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, guru mengisi buku penghubung setiap hari setelah proses pembelajaran selesai. Orang tua membaca informasi tersebut di rumah, kemudian memberikan tanggapan mengenai kondisi anak maupun pelaksanaan pendampingan belajar.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengecekan terhadap konsistensi pengisian buku penghubung dan mengevaluasi efektivitas komunikasi yang telah berlangsung bersama orang tua.

Tabel 2. Tahapan Implementasi Buku Penghubung

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Orang Tua
Perencanaan	Menyusun format dan indikator perkembangan anak	Menyiapkan komitmen untuk membaca dan memberikan respons
Pelaksanaan	Menuliskan perkembangan, kegiatan belajar, dan pesan	Membaca, memberikan tanggapan, serta mendampingi anak belajar
Evaluasi	Mengevaluasi efektivitas komunikasi dan perkembangan anak	Memberikan masukan terhadap penggunaan buku penghubung

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua secara rutin membaca dan memberikan respons pada buku penghubung sehingga komunikasi yang terjalin berlangsung secara aktif dan berkesinambungan.

3. Dampak Buku Penghubung terhadap Minat Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua melalui buku penghubung memberikan dampak positif terhadap minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi di kelas, anak menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif dibandingkan sebelum komunikasi melalui buku penghubung dilakukan secara intensif.

Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya antusiasme anak saat mengikuti pembelajaran, perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru, keberanian mengikuti kegiatan kelas, serta meningkatnya semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 3. Indikator Peningkatan Minat Belajar Anak

No.	Indikator Minat Belajar	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
1	Antusias mengikuti pembelajaran	Cukup	Sangat antusias
2	Perhatian saat guru menjelaskan	Kurang fokus	Lebih fokus
3	Keaktifan mengikuti kegiatan	Pasif	Lebih aktif
4	Semangat menyelesaikan tugas	Rendah	Meningkat
5	Keberanian bertanya dan menjawab	Masih malu	Lebih percaya diri
6	Kehadiran mengikuti pembelajaran	Cukup baik	Lebih konsisten

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peningkatan minat belajar anak dipengaruhi oleh semakin intensifnya pendampingan orang tua di rumah setelah memperoleh informasi melalui buku penghubung. Orang tua menjadi lebih memahami materi yang dipelajari anak, mengetahui tugas yang harus didampingi, serta mampu memberikan motivasi belajar sesuai arahan guru. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran di sekolah dan di rumah saling berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan bahwa buku penghubung membantu mereka mengetahui perkembangan anak setiap hari. Informasi yang diberikan guru memudahkan orang tua memberikan perhatian, motivasi, dan pendampingan belajar sesuai kebutuhan anak. Orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan sehingga komunikasi dengan guru menjadi lebih terbuka dan efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung tidak hanya memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, tetapi juga meningkatkan kualitas kolaborasi dalam mendampingi proses belajar anak. Kolaborasi tersebut berdampak pada meningkatnya minat belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, perhatian, keaktifan, kedisiplinan, dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, serta QS. Al-Ahzab ayat 70 yang mengajarkan pentingnya komunikasi yang jujur, benar, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi yang membangun kerja sama antara guru dan orang tua demi tercapainya perkembangan dan pendidikan anak secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku penghubung merupakan media kolaborasi yang efektif dalam membangun komunikasi antara guru dan orang tua. Komunikasi yang berlangsung secara rutin mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak di RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku penghubung berperan penting sebagai media kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di RA Raudlatul Istiqomah 2 Matekan Besuk Probolinggo. Melalui buku penghubung, komunikasi antara sekolah dan keluarga berlangsung secara terarah, berkesinambungan, dan bersifat dua arah sehingga informasi mengenai perkembangan anak, kegiatan pembelajaran, serta pendampingan belajar di rumah dapat tersampaikan dengan baik. Implementasi penggunaan buku penghubung dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan guru dan orang tua secara aktif. Kolaborasi yang terjalin mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya antusiasme, perhatian, keaktifan, dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga serta mendukung peningkatan minat belajar anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, suami, mertua dan dosen pembimbing dan ka. Prodi serta seluruh teman dan keluarga yang sudah mensupport saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2018). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2019). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Kencana.
- Fadlillah, M. (2020). Buku Ajar Pendidikan Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2019). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Rajawali Pers.
- Helmawati. (2018). Pendidikan Keluarga. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak (Jilid 1). Erlangga.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, H. (2020). Komunikasi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, S. (2018). Psikologi Keluarga. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2018). Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. Universitas Terbuka.
- Nugraha, A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini. Universitas Terbuka.
- Nurhayati, S. (2021). Peran komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1502–1512.
- Patmonodewo, S. (2017). Pendidikan Anak Prasekolah. Rineka Cipta.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2058–2069.
- Santrock, J. W. (2018). Life-Span Development (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2017). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen PAUD Bermutu. Gava Media.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks.
- Yusuf, S. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.